

## **DAMPAK INTERNAL PERUSAHAAN DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP BIAYA AUDIT**

**Martinus**

*Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Bunda Mulia*  
[martinuss2738@gmail.com](mailto:martinuss2738@gmail.com)

**Kurniawati**

*Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Bunda Mulia*  
[corsitira@gmail.com](mailto:corsitira@gmail.com)

---

### **Article History:**

Received: 13 Januari 2023

Revised: 30 Januari 2023

Accepted: 31 Januari 2023

DOI:

<https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.201>

**Abstract.** *This study aims to determine factors that influence audit fees from an Internal company and political connection perspective. This study examines the audit committee of an internal company as part of good corporate governance, complexity, and risk. This study used financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 as a population. The sample selection used a purposive sampling technique by predetermined criteria. Samples that met the criteria were 54 companies which produced 208 sample data. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis with a significance level of 5%. This study showed that the complexity and risk of the company and political connections positively and significantly influence audit fees. Meanwhile, the audit committee has a significant positive influence on audit fees.*

**Keywords:** *Audit Fee, Audit Committee, Complexity, Risk, Political Connection.*

---

## **PENDAHULUAN**

Akuntan publik adalah profesional independen yang memberikan jasa pemeriksaan akuntansi kepada masyarakat. Dengan independensi yang dimilikinya, akuntan publik memegang fungsi signifikan untuk membangun perekonomian Indonesia, terutama dalam meningkatkan kualitas dan kepercayaan terhadap informasi akuntansi. Sebagai profesi yang

bertanggung jawab terhadap keandalan informasi akuntansi yang tersedia bagi masyarakat, akuntan publik harus memastikan bahwa laporan keuangan yang dikeluarkannya wajar sehingga mampu diandalkan untuk mengambil keputusan (Paramita & Sari, 2019).

Untuk menentukan kewajaran laporan keuangan, audit atas laporan tersebut haruslah dilaksanakan. Tujuan audit seperti yang tergambar dalam opini audit adalah untuk memberikan kepercayaan kepada pengguna informasi keuangan. Ketika seorang auditor eksternal telah menyelesaikan serangkaian prosedur audit pada suatu perusahaan maka secara formal akan mengungkapkan pendapat mereka dalam opini audit. Atas segala upaya yang telah dilakukan oleh akuntan publik profesional, tentunya mereka akan mendapat upah yang setimpal dengan layanan yang sudah dilaksanakan yang dikenal sebagai biaya audit (*fee audit*) (Alfino & Siagian, 2020).

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan dampak ekonomi yang signifikan di seluruh dunia. Akibatnya tidak dapat diprediksi dan mempengaruhi berbagai sektor, termasuk di bidang pelayanan jasa Kantor Akuntan Publik. Baik dari segi permintaan jasa yang menurun, atau pun perubahan regulasi yang menyebabkan perubahan dalam proses audit yang dilakukan. Adanya pemberlakuan *social distancing* menimbulkan keterbatasan dalam proses pengumpulan bukti audit bagi para auditor. Pandemi Covid-19 berdampak langsung pada praktik dan proses bisnis, terutama yang memerlukan kunjungan di lokasi dan pertemuan langsung (Harjoto & Laksmana, 2022).

Walaupun di tengah situasi pandemi, auditor harus tetap mengumpulkan bukti audit yang tepat (*appropriate*) dan memadai (*sufficient*) untuk mendukung opini audit yang akan dikeluarkan. Meningkatnya jam kerja akan membuat biaya audit menjadi lebih besar. Di sisi lain, menurunnya kinerja perusahaan menyebabkan permintaan penurunan biaya audit. Permintaan ini merupakan hal yang tidak wajar dimana dapat memberikan tekanan bagi auditor dalam menyelesaikan proses audit. Menurunnya biaya audit dan meningkatnya risiko berdampak pada hasil kualitas audit. Sedangkan auditor dituntut untuk tetap menjaga profesionalisme dan independensi apapun situasinya termasuk selama pandemi Covid-19 (Kompasiana.com, 2021).

Selama pandemi banyak perusahaan yang melakukan pinjaman supaya bisnis yang dilakukannya dapat berjalan. Jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi mengindikasikan bahwa banyak perusahaan lain yang bergantung pada perusahaan tersebut. Namun, hutang yang tinggi mengakibatkan perusahaan memiliki risiko yang tinggi juga. Meningkatnya risiko yang dihadapi perusahaan dapat mempengaruhi biaya audit yang dibayarkan.

Permintaan penurunan biaya audit selama masa pandemi Covid-19 terjadi karena kondisi ekonomi dan perusahaan yang sedang tidak stabil.

Di sisi lain, auditor mungkin membutuhkan penyesuaian audit dengan menggunakan audit jarak jauh untuk memperoleh bukti audit. Keterbatasan ini, menyebabkan peningkatan jam kerja serta tenaga yang dikerahkan auditor sehingga akan berpengaruh terhadap biaya audit. Dalam menentukan biaya audit, auditor harus dapat mengidentifikasi dan menilai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi biaya jasa audit. Faktor-faktor ini meliputi kompetensi komite audit, kompleksitas serta risiko perusahaan yang di audit dan juga adanya koneksi politik perusahaan. Dengan mengidentifikasi dan menilai faktor-faktor tersebut, auditor dapat menentukan biaya audit yang sesuai dan sesuai dengan standar profesi yang berlaku.

Komite audit dibentuk untuk mendukung dan memberikan nasihat kepada komisaris selama mereka menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya yang antara lain meliputi pengawasan terhadap kegiatan audit internal dan eksternal perusahaan (Kalsum et al., 2021). Selain itu tugas dan tanggung jawab lainnya dari komite audit adalah untuk menunjang dewan komisaris dalam memastikan pengendalian internal telah efektif dan dijalankan oleh perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Januarti & Wiryaningrum (2018) menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap penetapan biaya audit, sedangkan hasil penelitian Kalsum et al. (2021) menunjukkan bahwa komite audit dapat menambah biaya audit yang dibayarkan perusahaan.

Kompleksitas perusahaan dapat terjadi akibat pembentukan departemen berfokus pada bidang tertentu dan pengklasifikasian pekerjaan yang mempunyai tujuan yang berbeda (Zielma & Widyawati, 2018). Kompleksitas dapat berasal dari beberapa faktor, diantaranya adalah transaksi yang memakai valuta asing, perusahaan yang mempunyai banyak anak perusahaan atau cabang, dan usaha perusahaan yang terletak di beberapa negara asing (Melinda & Triyanto, 2021). Hasil penelitian Ananda & Triyanto (2019) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan dapat menambah biaya audit yang dikeluarkan perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian Zielma & Widyawati (2018) menunjukkan bahwa biaya audit tidak ditentukan oleh kompleks atau tidaknya suatu perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan tentunya tidak terlepas dari risiko yang harus dihadapinya. Yulianti et al. (2019) mendefinisikan risiko perusahaan sebagai kondisi yang menyebabkan tujuan perusahaan tidak tercapai yang disebabkan oleh beberapa faktor tertentu baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu setiap perusahaan tentunya memiliki risiko yang berbeda. Hasil penelitian Suryanto et al. (2018) menunjukkan bahwa risiko perusahaan memiliki pengaruh yang dapat membuat biaya audit yang dibayarkan perusahaan meningkat. Sedangkan hasil penelitian Fisabilillah et al. (2020)

menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki risiko tinggi tidak berpengaruh terhadap penetapan biaya audit.

Indonesia merupakan negara yang pengaruh koneksi politiknya masih kuat terutama dalam bidang bisnis. Kekuasaan politik memiliki hubungan erat dengan kesuksesan suatu perusahaan (Maidina & Wati, 2020). Perusahaan dengan tingkat transparansi rendah, melakukan pelaporan keuangan tidak sesuai dengan standar, dan memiliki ancaman risiko yang tinggi cenderung memiliki hubungan politik (Agun et al., 2021; Nurjanah & Sudaryati, 2019). Hasil penelitian Nurjanah & Sudaryati (2019) menemukan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh yang dapat membuat biaya audit yang dibayarkan perusahaan meningkat. Sedangkan, hasil penelitian Simanjuntak & Prabowo (2021) menunjukkan bahwa koneksi politik yang dimiliki perusahaan tidak berdampak terhadap biaya audit yang dibayarkan.

Penelitian mengenai biaya audit merupakan topik yang menarik untuk diteliti, karena biaya audit merupakan permasalahan yang dilematis bagi pihak auditor dan pihak perusahaan. Penelitian ini menggunakan faktor internal perusahaan yang meliputi komite audit, kompleksitas perusahaan dan risiko perusahaan. Untuk koneksi politik, dilihat dari yang memiliki hubungan kedekatan dalam perusahaan baik itu pejabat maupun institusi. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan pengukuran variabel yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Januarti & Wiryaningrum (2018) menggunakan jumlah anggota independen untuk mengukur komite audit sedangkan penelitian ini menggunakan jumlah rapat yang dilaksanakan dalam setahun. Penelitian yang dilakukan (Zielma & Widyawati, 2018) menggunakan total piutang ditambah dengan persediaan dibagi total aset untuk mengukur kompleksitas perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan jumlah anak yang dimiliki oleh perusahaan induk. Penelitian yang dilakukan (Fisabilillah et al., 2020) menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur risiko perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Terakhir, pengukuran koneksi politik dalam penelitian ini menambahkan perusahaan BUMN atau BUMD sebagai salah satu kriteria dalam menentukan perusahaan yang memiliki koneksi politik.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda membuat peneliti ingin melakukan penelitian kembali untuk menguji dan mengetahui apakah faktor internal perusahaan dan koneksi politik dapat mempengaruhi biaya audit yang dibayarkan kepada auditor.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory (Teori Keagenan)***

*Agency Theory* adalah sebuah konsep yang menjelaskan hubungan antara pihak yang memiliki hak (pemilik) dengan pihak yang mewakili hak tersebut (manajemen) melalui kontrak yang disetujui baik oleh *principal* maupun *agent* (Yuniarti et al., 2021). Teori keagenan menggambarkan terjadinya sebuah kontrak antara *principal* dengan *agent*, di mana *agent* menyediakan pelayanan kepada *principal* sementara *principal* menyerahkan kekuasaan kepada *agent* untuk mengelola perusahaan maupun dana yang telah diinvestasikan di perusahaan tersebut.

Teori keagenan menganggap bahwa setiap individu bertindak sesuai dengan kepentingannya sendiri. Pihak *agent* maupun pihak *principal* menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya, perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan (Simanjuntak & Prabowo, 2021). *Agent* menginginkan kompensasi berupa gaji, bonus, dan tunjangan atas apa yang telah dilakukannya dan *principal* menginginkan pengembalian yang maksimal atas modal yang ditanamkannya (Novrilia et al., 2019).

Konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik dan manajemen dapat menyebabkan kebutuhan untuk membuktikan bahwa manajemen yang mengelola perusahaan memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini diperlukan untuk menjamin bahwa manajemen bekerja sesuai dengan kepentingan pemilik dan tidak hanya mengutamakan kepentingan pribadi mereka. Selain itu, *agent* memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada *principal*. Sinyal tersebut dapat disampaikan melalui laporan keuangan. Untuk membuktikan kebenaran dari laporan keuangan yang disampaikan *agent*, akuntan publik yang independen dapat menjadi penengah antara *principal* dengan *agent*.

Untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi, mengurangi kecurangan yang dilakukan manajemen serta memverifikasi laporan keuangan maka dapat menugaskan pihak ketiga yang independen yaitu auditor eksternal (Nastiti & Rahayu, 2018; Tat & Murdiawati, 2020). Tindakan inilah yang membuat perusahaan mengeluarkan biaya keagenan (*Agency cost*), berupa biaya audit.

### ***Fee audit (Biaya Audit)***

*Fee audit (biaya audit)* merupakan bentuk kompensasi berupa pembayaran yang diterima oleh auditor dari kliennya sebagai balas jasa atas jasa audit yang telah dilaksanakan (Cristansy & Ardiati, 2018). Menurut Kalsum et al. (2021) biaya audit mengacu pada jumlah yang dibayarkan kepada auditor sebagai ganti rugi atas jasa yang telah diberikan, dan biasanya disesuaikan dengan tingkat keahlian auditor dan

faktor-faktor lain yang relevan. Biaya audit menjadi masalah yang kompleks karena auditor harus menerima imbalan dari klien atas jasa yang telah diberikan namun juga harus mempertahankan independensi sebagai akuntan publik. Hal ini dapat menimbulkan dilema karena ada kemungkinan terjadinya konflik kepentingan. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk memastikan bahwa sistem biaya audit yang digunakan tidak mengganggu independensi mereka.

Biaya audit yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko tinggi. Sebaliknya, biaya audit yang terlampau rendah dapat mendatangkan ketidakpuasan pribadi dan berakibat pada pelanggaran kode etik akuntan publik. Banyak hal yang menjadi perhatian auditor dalam menentukan biaya audit suatu perusahaan, sehingga imbalan yang diterima oleh auditor bervariasi. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki keunikannya tersendiri dan tidak dapat disamakan. Kantor Akuntan Publik yang menerima kontrak dari perusahaan besar akan menugaskan auditor yang berpengalaman sehingga biaya audit yang ditawarkan kepada perusahaan juga besar (Januarti & Wiryaningrum, 2018).

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Biaya Audit**

Komite audit adalah salah satu fungsi pengawasan internal yang independen dalam perusahaan yang membantu tugas dewan komisaris. Adapun hal yang menjadi pengawasan komite audit antara lain memeriksa sistem pengendalian internal perusahaan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan, mengevaluasi kinerja auditor internal dan eksternal, serta memastikan integritas auditor (Wulandari & Nurmala, 2019). Dengan mengacu pada teori agensi maka dapat disimpulkan bahwa semakin kecil risiko yang dihadapi maka *agency cost* yang dikeluarkan akan semakin berkurang. Dengan independensi dan peranan yang dijalankan oleh komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi beban pekerjaan auditor eksternal dalam memeriksa kewajaran laporan keuangan (Larasati et al., 2019).

Laporan keuangan yang tersaji dengan baik dapat menurunkan waktu dan beban kerja auditor eksternal. Berkurangnya kesulitan selama proses pengauditan diasumsikan dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Sukarmanto et al. (2020), terdapat indikasi bahwa adanya komite audit dapat menurunkan biaya audit yang harus dibayarkan. Hasil penelitian Farooq et al. (2018) juga menunjukkan bahwa adanya komite audit dapat menurunkan *fee audit* yang dibayarkan. Atas dasar deskripsi yang diberikan, asumsi pertama yang diusulkan sebagai berikut

**H<sub>1</sub>: Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya audit**

### **Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Biaya Audit**

Kompleksitas perusahaan dapat terjadi akibat pembentukan departemen berfokus pada bidang tertentu dan pengklasifikasian pekerjaan yang mempunyai tujuan yang berbeda (Zielma & Widyawati, 2018). Pembagian pekerjaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan dan peningkatan dalam bisnis yang dilakukannya. Perkembangan perusahaan merupakan hal yang memberikan dampak yang positif jika diiringi dengan pengawasan internal yang baik. Saat menetapkan besarnya *fee audit*, auditor harus mempertimbangkan tingkat kompleksitas perusahaan yang sedang diaudit. Menurut teori agensi, meningkatnya asimetri informasi yang diakibatkan oleh banyaknya anak perusahaan dapat meningkatkan *agency cost* karena pihak *principal* menjadi lebih sulit untuk mengawasi kinerja *agent*. Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung melakukan peningkatan usaha dengan membangun anak perusahaan (Cristansy & Ardiati, 2018). Perusahaan induk dan anak merupakan dua entitas yang terpisah yang masing-masing mungkin beroperasi di tempat dan bisnis yang berbeda. Karena perusahaan induk memiliki banyak anak perusahaan, maka perusahaan mungkin terlibat dalam transaksi yang rumit dan kompleks.

Hasil penelitian Ananda & Triyanto (2019) serta Januarti & Wiryaningrum (2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas perusahaan maka biaya audit yang dikenakan akan juga akan ikut meningkat. Sementara itu, hasil penelitian (Melinda & Triyanto, 2021) juga menyatakan jika kompleksitas perusahaan memiliki implikasi yang positif berkenaan dengan biaya audit yang diterima auditor. Atas dasar deskripsi yang diberikan, asumsi kedua yang diusulkan sebagai berikut

**H<sub>2</sub>: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit.**

### **Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Biaya Audit**

Manusia tidak dapat terbebas dan dipisahkan dari risiko selama menjalani kehidupan sehari-hari. Siswanti et al. (2020) mendefinisikan risiko sebagai ketidakpastian yang terjadi karena kurangnya informasi yang tersedia atas apa yang akan terjadi. Risiko perusahaan adalah sebagian komponen yang harus dipertimbangkan oleh akuntan publik dalam memutuskan besaran biaya audit yang akan diterima. Institusi yang memegang kewajiban besar menandakan jika risiko yang dihadapi perusahaan juga lebih tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena pembiayaan kegiatan sehari-hari perusahaan menggunakan hutang sangat berisiko untuk keberlanjutan perusahaan. Menurut teori agensi, semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan maka perusahaan tersebut harus

menyajikan informasi yang lengkap dan akurat untuk memenuhi kebutuhan investor dan mempertahankan kepercayaan investor. Perusahaan dengan kewajiban yang besar memiliki lebih banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengelola keuangan dan menyajikan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan. Hal inilah yang menyebabkan, auditor perlu bekerja lebih keras untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dan mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan keabsahan laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Suryanto et al. (2018) serta Mulyadi & Prasadhita (2020), terlihat bahwa semakin berisiko perusahaan maka semakin tinggi biaya audit yang harus dikeluarkan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Azizah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa risiko perusahaan memiliki implikasi yang positif berkenaan dengan biaya audit yang diterima auditor. Atas dasar deskripsi yang diberikan, asumsi ketiga yang diusulkan sebagai berikut

**H<sub>3</sub>: Risiko perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit.**

### **Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Biaya Audit**

Koneksi politik memiliki hubungan erat dengan kehidupan keseharian, dunia bisnis, aktivitas sosial, dan perekonomian juga tidak lepas dari keterkaitan koneksi politik. Institusi yang memiliki kedekatan dengan politik dapat disebut perusahaan tersebut memiliki afiliasi atau kaitan dengan kekuasaan politik dan mencoba untuk menjalin hubungan yang akrab dengan pemerintah (Yuniarti et al., 2021). Koneksi politik dinilai berharga bagi perusahaan untuk melancarkan aktivitas bisnisnya. Koneksi politik berhubungan erat dengan suatu relasi serta hubungan yang memiliki maksud untuk mempermudah suatu keperluan (Fajri & Rusydi, 2019). Koneksi politik dapat menguntungkan dan merugikan perusahaan. Keuntungan koneksi politik yang dimiliki perusahaan adalah mendapatkan kemudahan dalam memperluas bisnisnya, kemudahan dalam memperoleh pinjaman dan penghindaran pajak. Hubungan bisnis eksklusif antara perusahaan dengan pemerintah sering kali dicurigai sebagai tindakan nepotisme (Tat & Murdiawati, 2020).

Suatu perusahaan memiliki caranya sendiri untuk mendapatkan koneksi pribadinya. Menurut teori agensi, perusahaan akan bersedia untuk membayarkan kompensasi yang lebih tinggi kepada auditor eksternal untuk mengelola risiko yang memang cenderung lebih tinggi. Auditor eksternal akan memandang perusahaan berkoneksi politik memiliki potensi praktik kecurangan yang lebih tinggi. Penyebab pandangan ini adalah karena perusahaan yang berkoneksi politik memiliki kecenderungan menyajikan laporan keuangan dengan tingkat transparansi yang rendah. Ketika tingkat transparansi perusahaan rendah, auditor memerlukan lebih banyak usaha untuk mengaudit laporan keuangan karena risiko kesalahan



lebih tinggi. Semakin tinggi risiko, semakin banyak usaha yang dilakukan auditor untuk mendapatkan sampel audit, sehingga imbalan jasa audit yang dibayarkan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian Agun et al. (2021) serta Shakhathreh & Alsmadi (2021), menyatakan jika koneksi politik memiliki implikasi positif berkenaan dengan biaya audit yang diterima auditor. Hasil penelitian Yuniarti et al. (2021) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik membayarkan biaya audit yang tinggi. Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan, asumsi keempat yang diusulkan adalah

**H<sub>4</sub>: Koneksi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit.**

## **METODE PENELITIAN**

Subjek dalam riset ini adalah perusahaan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2021. Objek dari riset ini adalah dokumen laporan tahunan yang sudah melewati proses audit yang berasal dari perusahaan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Data laporan tahunan dapat dikumpulkan dari *website* Bursa Efek Indonesia dan dari *website* resmi perusahaan yang bersangkutan.

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersandar pada pendekatan positivistik, yang fokus pada pengumpulan data yang jelas dan menggunakan analisis data untuk menguji asumsi yang telah ditetapkan, dengan menggunakan instrumen penelitian yang terorganisir untuk mendapatkan data dari sampel atau populasi yang berkaitan, dan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menggambar dan menguji asumsi yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018).

Riset ini menggunakan pendekatan arsip dokumen untuk mengumpulkan data dan informasi terkait. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dan informasi dari sumber seperti laporan, buku, arsip, catatan, angka tertulis, dan foto untuk membantu penelitian (Sugiyono, 2018). Data yang telah terkumpul diharapkan benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pemilihan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel dengan memperhitungkan kriteria yang diperlukan untuk memutuskan berapa banyak jumlah sampel yang harus dianalisis (Sugiyono, 2018). Institusi yang sesuai dengan persyaratan berjumlah 54 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

**Tabel 1. Sampel Perusahaan**

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021	105
1	Perusahaan sektor keuangan yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021.	(10)
2	Perusahaan sektor keuangan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) di Bursa Efek Indonesia dan <i>website</i> resmi perusahaan selama periode tahun 2018-2021.	(6)
3	Perusahaan sektor keuangan yang tidak mengungkapkan besaran <i>fee audit</i> dalam <i>annual report</i> selama periode 2018-2021.	(34)
4	Perusahaan sektor keuangan yang tidak mengungkapkan frekuensi rapat komite audit selama periode 2018-2021	(1)
Jumlah Sampel Perusahaan		54
Periode Penelitian 2018-2021 (4 Tahun)		216
Data Outlier		(8)
Jumlah Data Sampel Penelitian		208

Riset ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data. Analisis regresi linier berganda yang digunakan menggunakan persamaan berikut ini:

$$AFEE = \alpha + \beta_1.KA + \beta_2.KOMP + \beta_3.RISK + \beta_4.KP + \varepsilon$$

di mana:

$AFEE$  = Logaritma natural dari biaya audit (*audit fee*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien

KA = Frekuensi rapat komite audit

KOMP = Kompleksitas perusahaan

RISK = Risiko perusahaan

KP = Koneksi politik

$\varepsilon$  = Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik yang menggambarkan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 dan tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Statistik Deksriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Komite Audit (KA)	208	1.00	30.00	9.5096	6.18006
Kompleksitas Perusahaan (KOMP)	208	.00	20.00	1.9375	3.08353
Risiko Perusahaan (RISK)	208	.01	.93	.6463	.24760
Koneksi Politik (KP)	208	.00	1.00	.4952	.50118
<i>Fee Audit (AFEE)</i>	208	17.81	23.47	20.8077	1.31431
Valid N (listwise)	208				

**Tabel 3. Hasil Distribusi Frekuensi Koneksi Politik**

	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>	
Valid	Tidak berkoneksi politik	105	50.5	50.5	50.5
	Berkoneksi Politik	103	49.5	49.5	100.0
	Total	208	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 2 Komite audit (KA) dihitung dengan menggunakan jumlah frekuensi rapat komite audit. Variabel ini memiliki nilai minimum 1 kali rapat dalam setahun. Sedangkan nilai maximum sebesar 30 kali rapat dalam setahun. Jumlah rapat komite audit sebanyak 30 kali dalam setahun ini diadakan oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) di tahun 2021. Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai rata-rata sebesar 9,5096 artinya komite audit yang digunakan sebagai sampel melakukan rapat komite audit sebanyak rata-rata 9 kali dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 6,18006. Kompleksitas perusahaan (KOMP) dihitung dengan menggunakan jumlah anak yang dikuasai induk perusahaan. Variabel ini memiliki nilai minimum 0 yang artinya terdapat perusahaan sampel di sepanjang periode pengamatan yang tidak memiliki anak perusahaan, misalnya Buana Finance Tbk. (BBLD) dan Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. (MREI). Untuk nilai maximum adalah sebesar 20 anak perusahaan, yang dimiliki oleh Capital Financial Indonesia Tbk. (CASA) pada tahun 2018. Variabel KOMP memiliki rerata sebesar 1,9375 artinya rata-rata jumlah anak perusahaan yang digunakan sebagai sampel memiliki anak perusahaan sebanyak 2 (dua) perusahaan dan memiliki nilai standar deviasi yaitu 3,08353.

Risiko perusahaan (RISK) diperhitungkan dengan menggunakan rasio hutang yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). RISK memiliki data terkecil DAR

sebesar 0,01 (1%) dimiliki oleh perusahaan Lenox Pasific Investama Tbk. (LPPS), sedangkan data terbesar yang dimiliki DAR adalah 0,93 (93%) dihasilkan dari Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. (BEKS) di tahun 2019. RISK memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6463 artinya perusahaan sampel yang digunakan rata-rata memiliki DAR yang cukup besar yaitu 64.63% dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,24760. Biaya audit (AFEE) dihitung dengan melogaritma natural besaran biaya audit yang dibayarkan perusahaan. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 17,81. Sedangkan nilai maximum sebesar 23,47. Variabel AFEE memiliki nilai rata-rata sebesar 20,8077 artinya rata-rata perusahaan keuangan membayarkan biaya audit sebesar Rp 1.088.101.205 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,31431.

Berdasarkan Tabel 3, Terdapat 105 data sampel (50,5%) yang tidak memiliki koneksi politik sedangkan sebanyak 103 data sampel (49,5%) memiliki koneksi politik. Beberapa perusahaan yang terindikasi memiliki kriteria koneksi politik adalah Bank Raya Indonesia Tbk. (AGRO), BFI Finance Indonesia Tbk. (BFIN), Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. (BEKS) dan Bank Mandiri Tbk. (BMRI).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Suatu data residual memiliki distribusi normal atau tidak, adalah metode yang digunakan untuk menguji normalitas data (Ghozali, 2018). Ini berguna karena asumsi dasar dari banyak metode statistik adalah bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal. Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa asumsi dasar dari model statistik telah dipenuhi, yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil analisis. Pengujian normalitas menggunakan metode *one-sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji tercantum dalam Tabel 4

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

	<b>Unstandardized Residual</b>
N	208
Monte Carlo Sig. (2-sig.tailed)	.090d

Hasil pengujian menyatakan jika nilai signifikansi Monte Carlo adalah 0,09 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi memiliki distribusi normal.

#### Uji Multikolonieritas

Ketika korelasi kuat antara dua atau lebih variabel independen terjadi, ini dapat menimbulkan masalah multikolonieritas dalam hasil analisis regresi (Ghozali, 2018). Sebab itu, penting untuk memastikan

bahwa tidak ada keterkaitan antar variabel dalam analisis regresi yang dipakai agar hasilnya dapat diartikan dengan tepat. Hasil uji tercantum pada Tabel 5

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas**

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Komite Audit (KA)	.676	1.479
Kompleksitas Perusahaan (KOMP)	.886	1.129
Risiko Perusahaan (RISK)	.726	1.378
Koneksi Politik (KP)	.777	1.287

Dalam tabel 5, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas pada analisis regresi yang dipakai, karena nilai *tolerance* untuk semua variabel independen  $> 0,1$  dan nilai *VIF*  $< 10$ . Hal ini didapat dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengecek apakah ada korelasi (hubungan) antara observasi yang terjadi pada periode waktu yang berbeda dalam suatu sampel data (Ghozali, 2018). Hal ini penting karena jika terdapat autokorelasi dalam data, maka hasil dari analisis yang dilakukan mungkin tidak dapat diandalkan. Menurut (Santoso, 2019) dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah nilai Durbin-Watson terletak antara  $-2 < DW < +2$  dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model</b>	<b>Durbin-Watson</b>
1	1.824

Hasil pengujian Tabel 6, mendapatkan Durbin-Watson sebesar 1,824. Nilai tersebut berada di antara batas  $-2 < 1,824 < +2$ , sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang dipakai riset ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah varians dari data yang diuji merata atau tidak. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil dari analisis yang dilakukan menjadi tidak dapat diandalkan atau tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji Park untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
(Constant)	.082
Komite Audit (KA)	.241
Kompleksitas Perusahaan (KOMP)	.484
Risiko Perusahaan (RISK)	.059
Koneksi Politik (KP)	.066

Dalam Tabel 7, nilai signifikansi variabel KA, KOMP, RISK dan KP > 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada dukungan yang memadai untuk mengatakan jika terjadi heteroskedastisitas dalam analisis regresi penelitian ini. Artinya varians dari data yang diuji tidak berbeda dan hasil analisis yang dilakukan dapat dipercaya

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan sehingga dapat mengevaluasi kekuatan analisis regresi yang digunakan dan membantu dalam memutuskan apakah model tersebut dapat digunakan atau tidak. Nilai Adjusted R Square merupakan salah satu indikator yang dapat dilihat untuk mengetahui kekuatan varians. Model regresi yang sempurna akan mencapai skor 1, artinya variabel independen dapat memberikan pemahaman yang sempurna tentang variasi dari variabel dependen.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778	.605	.597	.83406

Dalam Tabel 8, didapatkan nilai Adjusted R Square yaitu 0,597 yang dapat dikatakan juga 59,7%. 59,7% bermakna jika variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu biaya audit dapat dipaparkan dengan cukup baik oleh variabel independen yang digunakan, yaitu komite audit, kompleksitas perusahaan, koneksi politik dan risiko perusahaan. Sementara sebesar 0,403 atau 40,3% tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen penelitian.

### Uji Statistik F

Uji F ini dilaksanakan sehingga dapat mengevaluasi kekuatan model regresi yang digunakan sehingga mendapatkan hasil menyeluruh dan membantu dalam memutuskan apakah model tersebut dapat digunakan atau tidak.

**Tabel 9. Hasil Uji Statistik F**

<b>Model</b>		<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	216.355	4	54.089	77.752	.000b
	Residual	141.220	203	.696		
	Total	357.575	207			

Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen dan 208 sampel penelitian sehingga menghasilkan (4; 203). Nilai F tabel yang didapatkan adalah sebesar 2,416.

Dalam Tabel 9, didapatkan F hitung sebesar 77,752 dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai F hitung  $77,752 > 2,416$  menunjukkan jika komite audit, kompleksitas perusahaan, koneksi politik dan risiko perusahaan secara bersamaan memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap biaya audit. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak untuk dilakukan pengujian

### Uji Statistik t

**Tabel 10. Hasil Uji Statistik t**

<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
(Constant)	18.574	.169		110.172	.000
Komite Audit (KA)	.052	.011	.245	4.562	.000
Kompleksitas Perusahaan (KOMP)	.118	.020	.276	5.891	.000
Risiko Perusahaan (RISK)	1.695	.275	.319	6.168	.000
Koneksi Politik (KP)	.838	.131	.320	6.388	.000

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen dan 208 sampel penelitian dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga menghasilkan (0,025 ; 203). Kemudian angka ini digunakan untuk mengetahui nilai t tabel yaitu 1,971. Pada Tabel 10, menunjukkan bahwa variabel KA berpengaruh signifikan positif terhadap biaya audit. Hasil ini juga menyimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak. Temuan ini menegaskan temuan sebelumnya yang dilakukan Kalsum et al. (2021) dan Cahyaningtyas & Laksito (2019) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki implikasi yang positif berkenaan dengan biaya audit yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena semakin sering komite audit melakukan rapat, dapat mengindikasikan adanya hal – hal atau masalah yang cukup kompleks terjadi di dalam perusahaan. Untuk itu komite audit ingin proses audit

dijalankan sampai dengan kualitas yang diinginkan tanpa melewati setiap prosedur audit. Oleh karenanya hal tersebut membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Selain itu komite audit juga akan berupaya merekomendasikan auditor eksternal yang berkualitas. Untuk semua alasan itulah memungkinkan adanya peningkatan biaya audit.

Pada Tabel 10, variabel KOMP berpengaruh positif signifikan terhadap biaya audit, sehingga  $H_2$  diterima. Temuan ini menegaskan temuan sebelumnya yang dilakukan Melinda & Triyanto (2021) dan penelitian Januarti & Wiryaningrum (2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki implikasi yang positif berkenaan dengan biaya audit yang dibayarkan perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan maka semakin banyak waktu dan anggota yang dikerahkan selama proses audit untuk mendapatkan hasil audit yang diinginkan. Oleh karena itu, *agency cost* yang dibayarkan perusahaan meningkat. Dalam hal ini *agency cost*-nya adalah biaya audit.

Pada Tabel 10, variabel RISK juga berpengaruh positif signifikan terhadap biaya audit, oleh karenanya  $H_3$  diterima. Temuan ini menegaskan temuan sebelumnya yang dilakukan (Mulyadi & Prasadhita, 2020) dan Yang et al. (2018) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan memiliki implikasi yang positif berkenaan dengan biaya audit. Tingginya risiko perusahaan yang dihadapi suatu perusahaan, dalam hal ini adalah tingginya tingkat utang perusahaan akan mengakibatkan auditor memverifikasi laporan keuangan dengan sangat hati-hati sehingga tidak terjadi kesalahan penyajian yang material yang luput dari perhatiannya dan memastikan keberlanjutan usaha perusahaan dalam satu tahun ke depan. Perusahaan yang berisiko seharusnya melaksanakan lebih banyak prosedur audit sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas dan mencerminkan perusahaan seutuhnya.

Pada Tabel 10, variabel KP mempunyai implikasi yang positif dan juga signifikan terhadap biaya audit sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_4$  diterima. Temuan ini menegaskan temuan sebelumnya yang dilakukan Shakhathreh & Alsmadi (2021) dan penelitian Nurjanah & Sudaryati (2019) yang menyatakan bahwa koneksi politik memiliki implikasi yang positif berkenaan dengan biaya audit. Hal ini karena ikatan politik meningkatkan risiko bisnis, sehingga membutuhkan usaha yang lebih besar dari auditor selama proses audit, agar hal – hal yang tidak diinginkan dapat terdeteksi.

## SIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, kompleksitas perusahaan, koneksi politik dan risiko perusahaan, secara individu, memiliki pengaruh positif signifikan berkenaan dengan jumlah biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021.



Penelitian masih tidak terbebas dari kesulitan yang dialami selama masa penelitian, pertama masih banyak perusahaan publik yang tidak mengungkapkan besaran biaya audit pada *annual report* selama periode penelitian sehingga menyebabkan data sampel penelitian berkurang cukup signifikan. Kedua, penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least square* yang menggunakan *pooled data*, yang hanya mengasumsikan pada penggunaan model *common effect*. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan alternatif pengujian regresi data panel sehingga dapat lebih menentukan model dengan lebih tepat.

Sejumlah saran yang sekiranya dapat menjadi masukan bagi pihak akademis maupun non-akademis sehingga penelitian selanjutnya dapat menghasilkan temuan yang berbeda yaitu peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan penggunaan pengukuran atau proksi lain untuk dapat mengetahui hal yang berdampak dalam penentuan biaya audit, serta memakai periode yang bervariasi sehingga temuan-temuan yang didapatkan memberikan gambaran yang lebih baik mengenai situasi yang sebenarnya. Pengukuran kompleksitas perusahaan mungkin dapat menggunakan proksi lain seperti jumlah cabang yang dimiliki perusahaan atau pengukuran lainnya yang lebih menarik untuk diteliti. Penelitian ini berimplikasi pada auditor dan perusahaan, dalam mengestimasi biaya audit, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti kompleksitas, koneksi politik, dan risiko yang dimiliki oleh perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agun, F. S., Chandrarin, G., & Parawiyati, P. (2021). Koneksi Politik, Corporate Governance, dan Biaya Audit di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 155–164. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.6034>
- Alfino, Y., & Siagian, V. (2020). Analisis Pengaruh Konsentrasi Auditor, Independensi Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit Terhadap Penetapan Fee Audit External (Studi Empiris Pada Perusahaan IDX BUMN20 Periode 2015-2019). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9, 155–166.
- Ananda, S. S., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 3(1), 35–45. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i1.2096>
- Azizah, H. N., Nazar, M. R., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee (studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *EProceedings of Management*, 8(5).
- Cahyaningtyas, V. A., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Multiple Large Ownership Structure Dan Aktivitas Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Modus*, 30(2), 198–211.
- Fajri, A., & Rusydi, M. K. (2019). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Farooq, M. U., Kazim, I., Usman, M., & Latif, I. (2018). Corporate Governance and Audit Fees: Evidence from a Developing Country. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 12(1), 94–110.
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 361–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.388>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjoto, M. A., & Laksmana, I. (2022). The Impact Of COVID-19 Lockdown on Audit Fees and Audit Delay: International Evidence. *International Journal of Accounting and Information Management*, 30(4), 526–545. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2022-0030>
- Januarti, I., & Wiryaningrum, M. S. (2018). The Effect Of Size, Profitability, Risk, Complexity, And Independent Audit Committee On Audit Fee. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(2), 136–145. <https://doi.org/10.15294/jda.v10i2.16613>
- Kalsum, U., Fuadah, L. L., & Safitri, R. H. (2021). Good Corporate Governance, Ethnic CEO and Audit Fees For Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(1), 65–75. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.i>
- Kompasiana. (2021). *Menurunnya Fee Audit dan Kualitas Audit Akibat Covid-19*.
- Larasati, D. A., Ratri, M. C., Nasih, M., & Harymawan, I. (2019). Independent Audit Committee, Risk Management Committee, and Audit Fees. *Cogent Business and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1707042>
- Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax

- Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118–131.  
<https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.95>
- Melinda, T., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Managerial Ownership Dan Audit Partner Rotation Terhadap Audit Fee (sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *EProceedings of Management*, 8(6).
- Mulyadi, R., & Prasadhita, C. (2020). Determinan Fee Audit: Studi Kasus Pada Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Di Provinsi Banten. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 78–93.  
<https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2865>
- Nastiti, S. D., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Dan Anak Perusahaan Terhadap Penetapan Audit Fee Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(10).
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>
- Nurjanah, F., & Sudaryati, E. (2019). The Effect of Political Connection and Effectiveness of Audit Committee on Audit Fee. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 227–234.  
<https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1848>
- Paramita S, P. V. Y., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik, Motivasi, dan Kecerdasan Adversity Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 146–174.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p06>
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo.
- Shakhatreh, M. Z., & Alsmadi, S. A. (2021). Determinants of Audit Fees and the Role of the Board of Directors and Ownership Structure: Evidence from Jordan. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 627–637.  
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0627>
- Simanjuntak, S. S. D., & Prabowo, T. J. W. (2021). Pengaruh Koneksi Politik Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Biaya Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Siswanti, I., Sitepu, C. N. B., Butarbutar, N., Basmar, E., Saleh, R., Sudirman, Mahyuddin, Parinduri, L., & Prasasti, L. (2020). *Manajemen Risiko Perusahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sukarmanto, E., Dewi, T. S., & Anindita, G. M. (2020). Mampukah Komite Audit Membantu CEO Menekan Biaya Audit? *Kajian Akuntansi*, 21(1), 64–80. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i1.5872>
- Suryanto, R., Siskawati, S. A. D., & Sofyani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit. *JRAK*, 9, 102–127. <https://doi.org/10.33558/jrak.v9i1.1364>
- Tat, R. N. E., & Murdiawati, D. (2020). Faktor-faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) pada Perusahaan Non-Keuangan. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 177–195. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24543>
- Wulandari, S., & Nurmala, putri. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 106–118. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2718>
- Yang, R., Yu, Y., Liu, M., & Wu, K. (2018). Corporate Risk Disclosure and Audit Fee: A Text Mining Approach. In *European Accounting Review* (Vol. 27, Issue 3, pp. 583–594). Routledge. <https://doi.org/10.1080/09638180.2017.1329660>
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–255. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.72>
- Yuniarti, R., Riswandi, P., & Finthasari, D. M. (2021). Analisis Pengaruh Koneksi Politik dan Gender Diversity Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 133–142. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Zielma, A., & Widyawati, D. (2018). Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Kompleksitas Perusahaan Dan Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(10).